

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat identik dengan nilai-nilai keislaman, dimana sistem pendidikannya memang mengarahkan program dan kegiatan santri terhadap pendidikan Agama Islam. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang mengandung nilai-nilai keaslian Indonesia, sebab pada masa Indonesia masih dikuasai oleh Hindu-Budha sudah ada lembaga pendidikan yang mirip sekali dengan pesantren. Selain itu, pesantren juga merupakan wujud dari proses perkembangan sistem Pendidikan Nasional, bahkan seandainya Indonesia tidak pernah dijajah maka kemungkinan besar pendidikannya akan mengikuti sistem yang di anut oleh pesantren.¹

Kegiatan belajar mengajar di pesantren yang memupuk santri agar memiliki pengetahuan agama Islam dan jiwa seorang muslim yang baik melalui sistem pendidikan klasiknya sangat memberikan kepuasan bagi masyarakat yang menitipkan anaknya maupun santri itu sendiri, sehingga hal inilah yang menjadi alasan mengapa sistem dan model pendidikan yang digunakan terus menerus dipakai sampai menjadi suatu karakter atau ciri khusus dari pesantren. Pendidikan tersebut yang kemudian dikenal dengan Istilah salafiyah.²

Pendidikan salafiyah yang dipakai oleh pesantren memang telah berhasil dalam mendidik santrinya, namun seiring berjalannya waktu dengan berbagai kemajuan dan perubahan dunia maka semua lembaga pendidikan termasuk pesantren harus juga bisa berkembang agar dapat menyeimbangi dan menjawab

¹ Nurcholish Majid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Yogyakarta: Paramadina, 2010), 17.

² Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Lpppi, 2016), 173.

segala kebutuhan maupun permasalahan dari peserta didiknya.³ Maka dari itu, pesantren saat ini telah bertransformasi dari yang dulunya salafiyah kini menjadi pesantren modern, dimana tujuan dari salafiyah menjadi modern tersebut adalah untuk menjawab kritikan dan masukan pada pesantren yang di anggap stagnan tidak bisa berkembang. Perubahan tersebut bisa dilihat dari sistem sorogan yang berubah menjadi madrasah, di masukkannya ilmu pengetahuan umum, komponen pendidikan yang bertambah sesuai permintaan dan kebutuhan masyarakat, diberikannya ijazah sebagai tanda kelulusan dan lain sebagainya.⁴

Singkatnya, bahwa bentuk transformasi pesantren tersebut bisa dikenali dengan adanya sistem penyelenggaraan pendidikan formal baik yang pendekatannya tetap klasik seperti madrasah maupun yang pendekatannya sudah modern seperti sekolah, serta sudah menganut kurikulum nasional seperti MI, SD, MTS, SMP, MA, SMA, SMK dan lain sebagainya.⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penyelenggaraan pendidikan di pesantren saat ini yang memakai sistem pendidikan formal, sekolah atau madrasah itu adalah model dari pesantren modern. Perubahan sistem pendidikan dari salafiyah menjadi modern tersebut bisa dikatakan sebagai terobosan dalam menjawab tantangan perkembangan, dan tuntutan dalam menyeimbangi persoalan peserta didik saat ini. Namun dalam transformasi tersebut tidak seluruhnya kultur pesantren salafi itu ditinggalkan, dimana hal itu terlihat dari sebagian pesantren yang menyelenggarakan pendidikan madrasah.

³ Majid, *Bilik-Bilik Pesantren*, 73.

⁴ Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 173.

⁵ Masnur Alam, *Model Pesantren Modern Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini Dan Mendatang*, (Jakarta: Gaung Persada Press), 166.

Dalam era transformasi ini pesantren memerlukan sistem dan strategi pendidikan yang hebat agar dapat benar-benar berhasil dalam menyeimbangi perkembangan dan kemajuan dunia, dimana tolok ukur sistem dan strategi pendidikan yang baik apabila sudah mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didiknya serta dapat merespon segala kebutuhan yang diperlukan. juga selain sistem dan strateginya harus baik, pendukung keberhasilan pendidikan pesantren adalah dengan sarana dan prasarana yang cukup, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.⁶ Sebagaimana ditegaskan dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan Bab VII Pasal 42 dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang dan mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.⁷

Kebutuhan sarana prasarana pendidikan pada pesantren modern salah satunya adalah sumber belajar atau sumber informasi, yaitu perpustakaan. Perpustakaan merupakan sarana yang sangat dibutuhkan sekali di lembaga pendidikan, sebab keberadaannya adalah untuk memenuhi dan membantu kebutuhan peserta didik dalam memperluas pengetahuan dan bacaannya, sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 43 Tahun 2007 bahwa perpustakaan merupakan sarana dalam rangka memberikan informasi dan pengetahuan, sebagai tempat untuk menyimpan berbagai jenis karya, dan tempat belajar serta penelitian. Keberadaan perpustakaan di pesantren dapat memfasilitasi kebutuhan santri dalam memperoleh informasi keilmuan yang nantinya dapat mendukung terhadap

⁶ Badruddin Amin dan Syafiqiyah Adhimiy, "Pedatren: Manajemen Pesantren Berbasis Paperless Of Fice," Re-JIEM, Volume 3, Nomor 1, (Juni 2020), 53.

⁷ Alam, *Model Pesantren Modern*, 74.

kelancaran proses pembelajaran.⁸ Sebagaimana hal ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada sistem pendidikan nasional bahwa perpustakaan adalah sarana dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat mendukung dan mengembangkan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.⁹

Dalam Undang-Undang No. 4 Bab 1, juga dijelaskan bahwa perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan tempat rekreasi bagi pemustaka.¹⁰

Perpustakaan pesantren bisa berguna sebagai sumber kegiatan belajar mengajar santri, penunjang minat baca dan peningkatan wawasan keilmuan, serta dapat membantu santri meningkatkan kemahirannya dalam mencari informasi keilmuan.¹¹

Selain itu, perpustakaan juga dapat berperan dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi, keterampilan serta perilaku santri, sebab statusnya yang merupakan sumber belajar yang kaya akan informasi keilmuan dapat merangsang peribadai peserta didik dan memberikan wawasan yang lebih luas. Maka dari situlah perpustakaan bisa dikatakan sebagai salah satu sarana pendidikan yang sangat penting, bahkan bisa dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan,

⁸ Siti Farikhah dan Wahyudhiana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 321.

⁹ Hm. Mansyur, "Manajemen Perpustakaan Sekolah," *Jurnal Perpustakaan*, Volume 7, Nomor 1, (Tahun 2015), 48.

¹⁰ Ikhsan Dwitama Putera, "Perpustakaan Pusat Informasi Dan Dokumentasi Standarisasi (PUSIDO) Badan Standar Nasional (BSN) Dalam Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO," *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan*, Volume 17, Nomor 2, (Oktober 2015), 97.

¹¹ F. Rahayu Ningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2007), 6.

dimana eksistensinya sebagai sumber belajar dan sumber informasi selain dapat mendukung proses pembelajaran juga dapat membantu peningkatan potensi-potensi peserta didik.¹²

Maka eksistensi perpustakaan sebagai sarana pendidikan yang di anggap sangat penting tentunya perlu terhadap pengelolaan yang baik. manajemen perpustakaan yang baik akan menghasilkan fungsi dan tujuan perpustakaan dapat tercapai, sehingga keberadaannya dapat benar-benar bermanfaat bagi santri terutama dalam membantu pelaksanaan pembelajaran.¹³

Manajemen dalam perpustakaan berfungsi sebagai prinsip, teori-teori dan prosedur layanan yang berkaitan dengan perencanaan perpustakaan, penentuan tujuan, dan standar operasionalnya, sehingga kehadirannya benar-benar bisa berperan dalam proses pelaksanaan pendidikan. Kemudian di pesantren sendiri, perpustakaan menjadi sumber informasi yang perlu dikelola agar maksud tujuannya untuk membantu pesantren mencapai tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik, sehingga disinilah manajemen hadir untuk memberikan jalan keluar. Intinya bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik akan dapat memberikan layanan yang baik, dan akan menghasilkan tujuan perpustakaan dapat tercapai secara efektif.¹⁴

Untuk mencapai tujuan yang di inginkan tersebut, maka manajemen sendiri hadir untuk menjadikan pekerjaan yang sulit bisa lebih mudah dengan langkah-langkah yang efektif dan efisien, melalui penggunaan dan pemanfaatan

¹² Adhitya Surya Pratama, Et Al. "Analisis Perpustakaan Sekolah: Studi Kasus Pada Perpustakaan SMK Negeri 2 Surakarta," IJCEE, Volume 4, Nomor 2, (Desember 2018), 84.

¹³ Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta, Pt Grasindo, 2004), 14.

¹⁴ Mansyur, "Manajemen Perpustakaan Sekolah," 45.

sumber daya yang ada dengan baik dan benar sehingga tujuan yang di inginkan dapat dicapai secara baik dan teratur.¹⁵

Manajemen perpustakaan pesantren sendiri yang bertujuan sebagai pusat layanan informasi dan pengetahuan bagi santri dapat dikatakan baik apabila pelayanannya sesuai dengan yang diharapkan, begitupun sebaliknya. Sedangkan, pelayanan yang memuaskan tersebut akan dapat tercapai apabila dalam pelaksanaan manajemennya dilakukan dengan benar. Sehingga untuk menghasilkan kepuasan bagi pemustaka, perpustakaan dipesantren perlu pengelolaan yang baik dan benar agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuannya, dan benar-benar bisa membantu terhadap pelaksanaan pendidikan.¹⁶

Peringkat layanan perpustakaan dapat dikategorikan dalam tiga macam, yaitu dikatakan bermutu apabila layanan yang diberikan kepada pemustaka bisa lebih tinggi dari apa yang diharapkan, dikatakan memuaskan apabila hanya dapat memberikan sesuai dengan yang diharapkan, dan dikatakan tidak memuaskan apabila layanannya tidak sesuai dengan harapan. Maka dapat dipahami bahwa manajemen layanan perpustakaan memiliki dampak dan pengaruh, sebab tentunya kepuasan atau ketidak puasan pemustaka bergantung pada kebutuhannya terpenuhi atau tidak serta pelayanannya memuaskan atau tidak.¹⁷

Selanjutnya melihat dari fungsi perpustakaan sebagai sumber informasi pengetahuan, maka hal yang sangat perlu untuk diperhatikan adalah bahan yang menjadi sumber informasinya. Dalam pasal 2 UU No. 43 Tahun 2007, dijelaskan bahwa salah satu komponen yang sangat penting di perpustakaan adalah bahan

¹⁵ Badruddin, *Dasar-Dasar Manajmen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 5.

¹⁶ Lasa, Et Al. *Manajemen Dan Standarisasi Perpustakaan Prrguruan Tinggi Muhammadiyah- 'Aisyiyah*, (Yogyakarta: Majelis Pustaka Dan Informasi Pp Muhammadiyah, 2017), 24.

¹⁷ Ibid., 93.

informasinya yaitu bahan pustaka atau koleksi perpustakaan yang akan dimanfaatkan oleh pemustaka untuk mendapatkan informasi keilmuan. Bahan pustaka merupakan hal pokok dalam memperoleh informasi, sebab perpustakaan tidak akan disebut sebagai lembaga yang berstatus sebagai sumber informasi apabila tidak ada bahan informasinya.¹⁸

Adapun yang dimaksud sumber informasi adalah sarana bibliografi berupa jasa produk yang bisa dimanfaatkan oleh perpustakaan untuk dijadikan sebagai layanan terhadap pemustaka. Sumber informasi disebut dengan bahan atau koleksi perpustakaan. Bahan pustaka merupakan bagian dari sumber informasi yang berupa unit informasi berbentuk karya cetak atau rekaman serta bisa dijadikan sebagai prasarana pendidikan, penelitian dan rekreasi bagi pemustaka. Namun saat ini pemaknaannya sudah berkembang, yaitu mencakup semua jenis karya cetak dan semua media yang dapat memberikan informasi yang mengandung nilai pengetahuan.¹⁹

Maka bisa dikatakan bahwa bahan atau koleksi yang tersedia di perpustakaan adalah segala sesuatu yang mengandung informasi pengetahuan serta dapat di simpan. Pengelolaan bahan atau koleksi perpustakaan merupakan bagian komponen yang sangat penting dalam manajemen perpustakaan, bahkan dapat menentukan keberhasilan dari tujuan perpustakaan sebagai sarana atau fasilitas pembelajaran.

Pengelolaan bahan pustaka sebagai hal pokok dalam layanan perpustakaan akan disebut baik dan maksimal apabila di dukung dengan koleksi yang memadai

¹⁸ Farikhah dan Wahyudhiana, *Manajemen Pendidikan*, 321.

¹⁹ Tukad Adi Wijaya dan Mohammad Thoha, "Pengaruh Mutu Pelayanan Perpustakaan Terhadap Kecepatan Memperoleh Informasi Bahan Pustaka Bagi Mahasiswa Prodi MPI Angkatan 2018 Di IAIN Madura," *Re-JIEM*, Volume 3, Nomor 1, (Juni 2020), 17.

serta relevan dengan kebutuhan pemustaka. Pemustaka akan merasakan kepuasan apabila bahan pustaka yang dibutuhkan dapat terpenuhi dan relevan. Jadi perpustakaan pesantren perlu mengembangkan bahan atau koleksi perpustakaan dengan cara memilih bahan atau koleksi yang sesuai dengan kebutuhan santri. Sedangkan dalam pengembangan bahan perpustakaan disini mencakup seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan, pengadaan dan evaluasi koleksi. Untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan tersebut nantinya akan berbeda-beda pada setiap perpustakaan sesuai dengan kebijakan, kebutuhan dan lingkungan.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa komponen yang sangat penting dalam pengelolaan perpustakaan adalah koleksi yang akan dijadikan sebagai sumber informasi di perpustakaan. keberhasilan perpustakaan dapat diukur melalui kepuasan pemustaka dengan penyediaan bahan informasi yang relevan dan memenuhi terhadap kebutuhan. ketersediaan koleksi tersebut tentunya akan sangat membantu terhadap proses pembelajaran di pesantren bisa berjalan dengan baik, dimana hal ini dikarenakan tujuan perpustakaan adalah untuk menjadikan bahan pustaka dapat di manfaatkan, sehingga dalam pemilihan dan pengadaannya tentu memerlukan langkah-langkah yang tepat.²¹

Pada pendidikan pesantren, umumnya kebutuhan santri adalah buku dan kitab, sebab kebanyakan pesantren memberikan aturan-aturan dan batasan tertentu sehingga menjadikan kebutuhan pokok yang diperlukan oleh perpustakaan untuk dijadikan koleksi perpustakaan hanyalah buku dan kitab saja.²²

Jadi pengembangan bahan pustaka pada perpustakaan pesantren, umumnya lebih kepada buku-buku atau kitab untuk memenuhi kebutuhan

²⁰ Andi Ibrahim, *Manajemen dan Administrasi Perpustakaan*, (Makassar: Syahadah, 2016), 42.

²¹ Wijaya dan Mohammad Thoha, "Pengaruh Mutu Pelayanan," 15.

²² Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 121.

pendidikan santri serta sumber informasi pengetahuan dan pendukung pembelajarannya.

Setelah di lakukan prapenelitian, diketahui bahwa Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuwanyar merupakan salah satu pesantren terbesar di Kabupaten Pamekasan yang menggunakan sistem pendidikan klasik (salaf) sejak awal didirikannya hingga kepemimpinan RKH.Muhammad Rofi'I Baidhowi. Sistem pendidikan yang diselenggarakan masih terbatas pada sistem pengajian kitab-kitab klasik (Kitab-kitab kuning), Dengan menggunakan masjid sebagai tempat proses belajar mengajar yang sampai saat ini masih tetap dipertahankan dan dianggap sebagai warisan tradisi dan keorsinilan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuwanyar.²³

Sistem pendidikan klasik yang dipertahankan tersebut pada tahun 1989 M sudah di kembangkan dengan sistem formal yang memiliki tingkatan Ula, Wustho, Ulya dan Ma'had Ali. Serta pada tahun 1999 Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuwanyar menambah pendidikannya dengan mengikuti kurikulum Nasional, yang di laksanakan dengan jenjang MI, MTs dan MA pada pagi harinya.²⁴

Dengan sistem pendidikan klasik yang mengutamakan kegiatan pendidikan pada kajian kitab kuning, maka kebutuhan santri pada bahan atau koleksi perpustakaan di lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuwanyar tentu lebih kepada kitab-kitab kuning dan buku Agama Islam

²³ KSI Al-Khoirot, "Pondok Pesantren Al-Hamidy Banyuwanyar Pamekasan Madura", Konsultasi Syariah Islam Al-Khoirot, Di Akses Dari <https://www.alkhoirot.net/2011/09/profil-ponpes-al-hamidy-banyuwanyar.html> Pada Tanggal 01 Januari 2022 Pukul 18:00 WIB.

²⁴ Ibid.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Pengembangan Buku Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Santri”**. Adapun penelitian ini akan dilakukan di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, dengan mengkaji tentang bagaimana strategi dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengembangkan buku, sehingga hal ini dapat menjadi tambahan ilmu baru bagi saya pribadi sebagai penulis.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian **“Strategi Pengembangan Buku Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Santri Di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar”** ini menjadi tiga agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Strategi Pemilihan Buku Perpustakaan Di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar?
2. Bagaimana Proses Pengadaan Buku Perpustakaan Di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar?
3. Bagaimana Strategi Pengembangan Buku Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Santri Di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah atau fenomena berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Pemilihan Buku Perpustakaan Di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Proses Pengadaan Buku Perpustakaan Di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar?
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Pengembangan Buku Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Santri Di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca, khususnya kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi pengelola atau pustakawan perpustakaan dalam melakukan pengembangan buku sebagai bahan pustaka agar dapat memilih bahan pustaka yang relevan dengan kebutuhan pemustaka sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar santri.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pengelola Perpustakaan di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi pedoman bagi pengelola perpustakaan untuk dapat meningkatkan kualitas bahan pustaka dengan melalui langkah-langkah yang tepat dalam mengembangkan buku perpustakaan.

- b. Bagi pustakawan Perpustakaan di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar

pelaksanaan penelitian dan hasilnya diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu untuk meningkatkan kompetensi pustakawan, sehingga dalam melaksanakan pemilihan, pengadaan serta inventaris buku perpustakaan dapat melaksanakan secara tepat dan menghasilkan bahan pustaka yang benar-benar bermanfaat bagi pemustaka.

- c. Bagi Santri di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan santri di bidang ilmu pengetahuan, khususnya tentang perpustakaan. sehingga nantinya diharapkan setelah lulus atau menjadi pengurus perpustakaan memiliki bekal pengetahuan tentang perpustakaan, khususnya dalam aspek pengembangan bahan pustaka berupa buku.

- d. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan koleksi perpustakaan sebagai bahan baca untuk menambah pengetahuan serta referensi bagi jurusan Tarbiyah, dan juga untuk memberikan sedikit tambahan ilmu dan wawasan bagi mahasiswa IAIN Madura mengenai pengelolaan perpustakaan dan pengembangan bahan pustaka.

- e. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menambahkan ilmu dan wawasan bagi peneliti tentang pengelolaan perpustakaan, pengembangan bahan pustaka

atau buku sehingga nantinya dapat menjadi bekal dalam melaksanakan manajemen perpustakaan.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami judul dan isi penelitian ini sehingga penulis perlu membahasnya sebagai berikut:

1) Bahan/Koleksi Perpustakaan

Adalah semua karya hasil pemikiran manusia yang tertuang dalam media cetak atau non cetak dan disediakan diperpustakaan sebagai bahan informasi pengetahuan bagi pemustaka. Adapun jenis dari karya dalam bentuk media cetak adalah seperti buku, majalah, surat kabar, bluetin, jurnal dan sejenisnya. Sedangkan yang berupa media non cetak adalah semua karya yang informasinya disampaikan melalui gambar, film, suara dan sebagainya.²⁵

2) Buku

Buku adalah lembaran kertas berisi tulisan-tulisan yang mengandung informasi tertentu atau ilmu pengetahuan dengan memiliki 64 halaman paling sedikitnya serta diberi sampul dan diterbitkan oleh penerbit atau lembaga tertentu.²⁶

3) Pengembangan Buku Perpustakaan

Pengembangan koleksi berupa buku adalah bagian dari komponen pengelolaan perpustakaan yang bertujuan untuk memperluas koleksi di

²⁵ Yaya Suhendar, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada, 2014), 55.

²⁶ Wiji Suwarno, *Perpustakaan Dan Buku: Wacana Penulisan Dan Penerbitan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011), 59.

perpustakaan. Pengembangan koleksi tersebut tidak hanya meliputi masalah kuantitas tetapi juga kualitas koleksi yang disediakan, di mana pengembangan buku perpustakaan meliputi pemilihan buku, pengadaan dan evaluasi.²⁷

4) Bahan Pustaka Berkualitas

Adalah ketersediaan bahan pustaka yang berkembang dengan memiliki beberapa prinsip pokok, di antaranya adalah prinsip relevansi, prinsip kelengkapan, prinsip kemutakhiran dan prinsip kerja sama.²⁸

5) Kualitas Belajar

Pengertian Pembelajaran dari sudut pandang behavioristik yaitu pembelajaran merupakan proses dan usaha dalam merubah tingkah laku peserta didik melalui pengoptimalan lingkungan yang menjadi sumber stimulus belajar.²⁹

Kualitas belajar di Indonesia dapat di rumuskan melalui Visi Pendidikan Nasional, yaitu terlaksananya sistem pendidikan yang menghasilkan warga negara yang berkembang serta berkualitas sehingga dapat menjawab tantangan zaman yang terus berkembang dan berubah.³⁰

Jadi bisa di rumuskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk dapat menyelesaikan masalah perpustakaan di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuwang yang berkaitan dengan pengembangan buku perpustakaan, meliputi masalah pemilihan, pengadaan dan evaluasi atau

²⁷ F. Rahayu Ningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, 14.

²⁸ Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo 2004), 49.

²⁹ Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 1

³⁰ Beni Ahmad Saebani dan Komaruddin Koko, *"Filsafat Manajemen Pendidikan"*, 257

inventarisasi bahan pustaka. Adapun bahan pustaka yang akan diteliti adalah buku yang merupakan bahan pustaka paling dibutuhkan di Lembaga Pesantren Al-Hamidy Banyuanyar sebagaimana hasil dari informasi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat prapenelitian. Sedangkan hal menarik yang sangat penting pada penelitian ini adalah tentang bagaimana pengembangan bahan pustaka tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar santri di Lembaga Pesantren Islam AL-Hamidy Banyuanyar, sehingga kemudian dapat disimpulkan bahwa yang akan diteliti adalah tentang strategi pengembangan buku perpustakaan dalam meningkatkan kualitas belajar santri.

F. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini bermaksud untuk melengkapi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi pengadaan buku dalam meningkatkan kualitas bahan pustaka. Adapun penelitian terdahulu yang telah dibaca oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agung Nugroho AM dengan judul “Pengadaan Bahan Pustaka Buku Di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang”. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah, penelitian ini menunjukkan bahwa pengadaan bahan pustaka berupa buku di perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang adalah untuk menyediakan kebutuhan pengguna perpustakaan terhadap berbagai jenis referensi dan bahan baca yang dibutuhkan agar dapat membantu terhadap pelaksanaan pembelajaran baik untuk mahasiswa, dosen ataupun civitas

akademika lainnya. dengan adanya ketersediaan bahan pustaka yang baik, tentu akan semakin mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran.³¹

Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
<p>Persamaan dengan penelitian yang telah ada dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama mengkaji tentang pengembangan bahan pustaka berupa buku, dimana salah satu komponennya adalah tentang pengadaan.</p>	<p>Sedangkan yang membedakan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu penelitian terdahulu lebih bersifat umum dalam mengamati proses pelaksanaan pengadaan buku sebagai bahan pustaka, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengarah pada bagaimana strategi pengembangan buku untuk bisa menghasilkan bahan pustaka yang dapat meningkatkan kualitas belajar santri.</p>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Widayanti Eka Putri dengan judul “Proses Pengadaan Bahan Pustaka Di Universitas Atma Jaya Yogyakarta”. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa dalam meningkatkan dan memperlancar Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka kehadiran perpustakaan sebagai pusat layanan dan sumber informasi serta bahan bacaan perlu

³¹ Muhammad Agung Nugroho Am, “Pengadaan Bahan Pustaka Buku Di Upt Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang” (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2009), 44.

meningkatkan mutu koleksi, sehingga perlu melakukan pengadaan bahan-bahan pustaka termasuk diantaranya adalah buku.³²

Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
Persamaan penelitian yang telah ada dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pertama sama-sama mengamati perpustakaan dari segi peningkatan kualitas bahan pustakanya sebagai penunjang terhadap kelancaran proses pelaksanaan pendidikan.	Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu lebih bersifat khusus, yaitu mengamati proses pengadaannya saja yang termasuk bagian dari langkah-langkah pengembangan buku perpustakaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dengan judul “Analisis Sistem Pengadaan Dan Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Negeri Makassar”. dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang analisi perpustakaan dari segi pengadaan dan pengolahan bahan pustaka bahwa di Universitas Negeri Makassar belum memenuhi strandar operasionalnya, dimana hal itu akibat dari pelaksanaan pengadaan dan pengolahan bahan pustaka masih bergantung pada kebijakan birograt kampus dan kepala perpiustakaan.³³

Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
Persamaan penelitian yang	Sedangkan perbedaannya terletak

³² Widayanti Eka Putri, “Proses Pengadaan Bahan Pustaka Di Universitas Atma Jaya Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2009), 40.

³³ Fatmawati, “Analisis Sistem Pengadaan Dan Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Negeri Makassar”, (Skripsi, Uin Alauddin, Makassar 2014), 132.

dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama dalam lingkup pengembangan bahan pustaka.	pada bahan pustaka yang di teliti oleh peneliti terdahulu mencakup seluruh bahan pustaka, berbeda dengan peneliti yang memfokuskan penelitian ini pada pengembangan bahan pustaka berupa buku saja.
--	---

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dengan judul “Manajemen Pengembangan Koleksi Buku Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 21 Makassar”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengasilkan temuan bahwa perpustakaan sekolah SMA Negeri 21 Makassar dalam mengembangkan koleksi bukunya terkendala masalah dana yang mengakibatkan pengadaan buku didominasi oleh sumbangan baik yang dari pemerintah maupun sukarelawan.³⁴

Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut dengan yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu sama-sama mengamati tentang pengembangan buku perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih bermutu.	Perbedaannya terletak pada lokasi dan lembaga yang menaungi perpustakaan, dimana lembaga tersebut merupakan pendidikan formal, sedangkan yang akan di amati oleh peneliti saat ini adalah pesantren.

³⁴ Roslina, “Manajemen Pengembangan Koleksi Buku Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 21 Makassar”, (Skripsi, Uin Alauddin, Makassar 2013), 66.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Meita Satri Prihatin dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Iis Sma Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2016/2017”. Dalam penelitian tersebut memberikan hasil bahwa fasilitas belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2016/2017 dipengaruhi oleh fasilitas belajar. semakin baik fasilitas yang diberikan oleh sekolah maka semakin baik pula kualitas belajar siswa, karena fasilitas merupakan salah satu dari tiga faktor yang mendukung terhadap keberhasilan pendidikan.³⁵

Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
Persamaan nya adalah sama-sama mengamati fasilitas pendidikan.	Adapun perbedaannya adalah jenis fasilitas yang diteliti oleh peneliti saat ini adalah buku perpustakaan.

³⁵ Meita Satri Prihatin, “Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Iis Sma Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2016/2017”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017), 101.